

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN
SEKITAR MELALUI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DI MIN
AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Haslinawati¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: haslinawatifiqzi@gmail.com

ABSTRACT

This research begins from fact at brazes V MIN Bangis's Water River district gets Pasaman's Regency gold West that on tematik's learning is found about problem among those student claims boring and sleepyheaded so beget its reducing student activity in processes learning. Besides reducing student gets activity in does discussion, indigent in embrace material and concludes learning material. To settle it done by action increases student activity on tematik's learning passes through approaching *Scientific* . This observational type is Observational Action braze (PTK). This research is done in two cycles. Result observationaling to point out that student activity in do discussion on cycle 64,10% worked up as 80,76% on cycle II, student activity in embrace material on cycle 56,40% worked up as 82,04% on cycle II., and student activity in conclude material on cycle 51,27% worked up as 85,25% on cycle II. Therefore average student activity percentage on cycle which is 57,25% worked up as 82,68% on cycle II. Meanwhile student studying thoroughness on cycle which is 23,07% worked up as 84,61% on cycle II. Of research result can be concluded that tematik's learning with object Theme at Environmentally surrounding through approaching *Scientific* can increase student activity brazes v at MIN Bangis's Water River district gets Pasaman's Regency gold West.

Keywords: Scientific, Objects at environmentally surrounding, Aktivitas siswa

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya

penyempurnaan dan pengembangan dalam bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemdikbud (2013:1),

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau yang disebut dengan pendekatan *Scientific*. Pendekatan ilmiah atau pendekatan *Scientific* dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan mempersiapkan insan Indonesia

supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang telah mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran, nampaknya belum siap untuk melaksanakan kurikulum 2013 ini secara sempurna. Masih banyak problematika yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran. Para guru masih kurang begitu paham tentang pendekatan *Scientific*. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan *Scientific*. Diklat yang diberikan kepada para guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam tentang penerapannya, sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru.

Dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan di antaranya: 1) guru masih banyak menggunakan metode ceramah, 2) guru kurang bisa mengintegrasikan mata pelajaran dalam suatu tema, 3) dalam menyampaikan materi guru berpatokan pada buku teks siswa saja dan tidak bisa menggali pengetahuan siswa dalam

mengaitkan dengan lingkungan sekitar, 4) siswa tidak bersemangat dalam melakukan diskusi, sehingga siswa kesulitan dalam merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran, bahkan tidak jarang siswa menjadi mengantuk yang mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam melakukan diskusi pada pembelajaran tematik dalam pendekatan *Scientific* di MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam merangkum materi pada pembelajaran tematik dalam pendekatan *Scientific* di MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran tematik dalam pendekatan *Scientific* di MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).“Penelitian ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat” (Wardani dkk, 2003:1.4).

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas pada tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu sekolah ini bersedia menerima inovasi pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Di samping itu, peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, sehingga hal ini akan sangat membantu peneliti dalam berintegrasi dengan pihak sekolah. Peneliti pun sudah mengenal lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Air Bangis yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah siswanya adalah 26 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada bulan Oktober tahun 2014.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat

komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

E. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses Pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan dan mencoba, 4) mengasosiasikan dan menalar, 5) menyajikan dan mengkomunikasikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, kemudian dilakukan satu kali tes setiap akhir siklus. Siklus I dilaksanakan enam kali pembelajaran, yaitu pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 November 2014 sampai hari Sabtu tanggal 8 November 2014 dan dilanjutkan dengan melakukan tes akhir siklus I. Kemudian pada siklus II dilaksanakan enam kali pembelajaran, yaitu pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2014 sampai hari Sabtu tanggal 15 November 2014 dan dilanjutkan dengan melakukan tes

akhir siklus II dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Data dari penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, serta nilai tes hasil belajar. Observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya

Berdasarkan data observasi yang didapatkan melalui lembar kegiatan siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama perkembangan berlangsung, maka hasil analisis kegiatan siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran melalui Pendekatan *Scientific*

No.	Aspek	Rata-rata Persentase		Peningkatan %
		Siklus I %	Siklus II %	
1	Aktivitas Siswa melakukan diskusi	64,10% (Kurang)	80,76% (Baik)	16,66%
2	Aktivitas Siswa dalam merangkum materi	56,40% (Kurang)	82,04% (Baik Sekali)	25,64%
3	Aktivitas Siswa dalam menyimpulkan materi	51,27% (Kurang)	85,25% (Baik Sekali)	33,98%
	Rata-rata	57,25% (Kurang)	82,68% (Baik Sekali)	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam melakukan diskusi pada pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dalam Pendekatan *Scientific* meningkat. Pada siklus I persentasenya adalah sebesar 50,63% dan pada siklus II menjadi 82,04%. Berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru melalui pendekatan *Scientific*

Aspek	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Pert.5	Pert.6	Rata-rata
Aktivitas Guru	60%	73,33%	80%	80%	86,67%	100%	80,00%
Kualitas Pembelajaran	53,33%	66,66%	75%	81,66	83,33%	86,66%	74,44%
Rata-rata							77,22%

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa persentase pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* telah mencapai rata-rata persentase 77,22%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Baik Sekali.

3) Data Hasil Tes Belajar

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa. Hasil tes belajar siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan sub tema Wujud Benda dan Cirinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Tingkat Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	26
Jumlah siswa yang tuntas belajar	6	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	20	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	23,07%	84,61%
Rata-rata skor tes	45,96	81,15

Dari Tabel 6 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 26 orang siswa

yang mengikuti tes ada 22 orang yang mendapat nilai di atas KKM 70, atau jika dipersentasekan yaitu 84,61%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan 75%.

F. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan, dan setiap di akhir siklus dilakukan tes. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *Scientific*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan sub tema Wujud Benda dan Cirinya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dan pada siklus II dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar guru pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dan sub tema wujud benda dan cirinya kelas V dan buku paket siswa tema benda-benda di lingkungan sekitar dan sub tema Wujud Benda dan Cirinya Kelas V SD Semester I.

Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, setelah dilaksanakan tindakan sebanyak dua

siklus, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang telah diambil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dalam Pendekatan *Scientific* di MIN Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi pada pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dalam Pendekatan *Scientific* meningkat. Pada siklus I persentasenya adalah sebesar 58,96% dan pada siklus II menjadi 74,99%. Berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.
2. Aktivitas siswa dalam merangkum materi pada pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema

Wujud Benda dan Cirinya dalam Pendekatan *Scientific* meningkat. Pada siklus I persentasenya adalah sebesar 49,99% dan pada siklus II menjadi 82,68%. Berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

3. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran Tematik dengan Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dan Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dalam Pendekatan *Scientific* meningkat. Pada siklus I persentasenya adalah sebesar 42,94% dan pada siklus II menjadi 88,45%. Berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

Dilihat dari data di atas peningkatan aktivitas belajar siswa cenderung meningkat. Pada siklus I dikategorikan belum mencapai indikator dengan rata-rata persentasenya yaitu 50,63%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dan dikategorikan sudah mencapai indikator dengan rata-rata persentasenya yaitu 82,04%. Berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Pada aktivitas belajar siswa dalam melakukan diskusi, guru disarankan untuk memberi motivasi kepada siswa agar bisa melaksanakan diskusi dengan baik dan bagus setelah menggunakan Pendekatan *Scientific*.
2. Pada aktivitas belajar siswa dalam membuat rangkuman, guru sebaiknya memberikan semangat kepada siswa agar siswa termotivasi dengan hasil rangkumannya setelah menggunakan Pendekatan *Scientific*.
3. Pada aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi, guru seharusnya memberi umpan kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk menyimpulkan materi setelah menggunakan Pendekatan *Scientific*.
4. Pada hasil belajar siswa, sebaiknya guru melaksanakan Pendekatan *Scientific* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah, Lamatenggo, nina & Satria. 2011. *Menjadi Peliti PTK yang Profesional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Habibi, Ahmad. (2013). *Keunggulan dan kekurangan pendidikan pada kurikulum 2013*. Tersedia: <http://www.beritahu.me/2013/09/keunggulan-dan-kekurangan-pendidikan.html#sthash.zB5lFhOO.dpuf> . Diakses: 19 September 2014.
- Wardhani, I.G.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Nere, Gladys. (2013). *Kelebihan dan Kekurangan kurikulum 2013*. Tersedia:<http://gladysnereweb.blogspot.com/2013/05/kelebihan-dan-kekuranga-kurikulum-2013.html> . Diakses: 19 September 2014.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tersedia:
<http://tunas63.wordpress.com/2014/10/07/pengertian-pembelajaran-tematik/>. Diakses : 23 September 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Dharma Bhakti.